

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi yang berperan dalam proses penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan.¹ Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maupun investasi dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah atau prinsip hukum islam.³ Secara umum bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS tidak menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (*full-fledged*) dan terdapat pula dalam bentuk Unit

¹ Santi Octaviani, dan Dahlia Komalasari, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, Januari 2017

² <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx> (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09:23)

³ Ismail, "Perbankan Syariah", (Jakarta; Kencana, 2011) Hal. 39

Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional.⁴ Sebagaimana halnya diatur dalam undang-undang perbankan, undang-undang perbankan syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana kepada masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan.

Salah satu bentuk dari penghimpunan dana perbankan berupa investasi, dimana instrument investasi yang memberikan return paling tinggi dari jenis instrument investasi lainnya ialah saham.⁵ Para investor berlomba-lomba dalam membeli saham suatu perusahaan. Selain mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut kita juga bisa menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan yang bersangkutan dengan membeli sebagian atau seluruh saham yang dijual sehingga sangat penting bagi para investor untuk mengetahui pergerakan terhadap harga saham. Oleh karenanya dalam proses penghimpunan dana bank tentunya tidak akan berjalan lancar apabila bank dalam keadaan tidak baik. Tingkat kesehatan bank harus selalu diperhatikan karena dalam kegiatan usahanya bank sangat mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Ada beberapa sumber indikator yang digunakan dalam penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian tersebut adalah



⁴ <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx> (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 10:17)

⁵ Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat, "Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 2, Juni 2016

penilaian terhadap laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan perbankan untuk dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan pada masa mendatang,⁶

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 tentang transparansi kondisi keuangan bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia, terdiri dari: (1) Laporan Tahunan; (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulan; (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi.⁷

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2009 mewajibkan setiap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya.⁸ Sehingga sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank harus menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan informasi dan posisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemegang saham, analis keuangan dan akuntan. Informasi akuntansi yang tercantum dalam Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor sekarang maupun dimasa mendatang dalam memprediksi dividen yang akan diterima khususnya oleh para pemegang saham dalam memperoleh keuntungan.

⁶ Dewa Ayu Sri Y, Ida Bagus Dharmadiaksa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.2 Februari 2016

⁷ <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx> (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 10:17)

⁸ Santi Octaviani, dan Dahlia Komalasari, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, Januari 2017

Salah satu alat dalam mengukur laba yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total asset perusahaan selama 12 bulan terakhir dalam periode yang sama. Menurut Rosmiati nilai ROA yang tinggi berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan yang akan dinikmati oleh para pemegang saham. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. ROA berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.⁹

Berdasarkan pada surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 23 Oktober 2011 bahwa ketentuan untuk tingkat ROA yang ideal bagi bank adalah 1.5%.¹⁰ Apabila nilai ROA perbankan dibawah nilai yang telah ditetapkan bisa dikatakan bank tersebut dalam kondisi tidak baik. Dalam hal ini kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas (ROA) cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, berdasarkan pada statistik perbankan per Oktober 2019 terbukti dengan tingkat ROA bank syariah terbilang 1,65% sedangkan pada bank konvensional tingkat ROA per Oktober 2019 sebesar 2,48%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah dalam mencetak keuntungan masih dibawah bank

⁹ Rosmiati, "Pengaruh Return On Asset, Long Term Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Aset Turnover dan Suku Bunga terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmiah Ekbank*, Vol. 2 No 1, Juni 2019

¹⁰ <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages.aspx> (diakses pada 9 Februari 2020, Pukul 16:24)

konvensional padahal kemampuan bank syariah dalam mencetak laba terbilang bagus.

Tabel 1.1
Tingkat Return On Asset Bank Syariah

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ROA (%)	0,49	0,63	0,63	1,28	1,65
LABA	977	1.426	1.697	3.806	5.275
RATA-RATA TOTAL ASET	201.348	225.804	267.570	298.044	319.541

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), SPS per Oktober 2019.

*Miliar rupiah (in billion IDR)

Pada tabel 1.1 perkembangan ROA selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih bank syariah dengan rata-rata total asset bank syariah yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 laba bank syariah mencapai 5.275 dengan rata-rata total aset 319.541. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat ROA maka semakin baik dan dapat dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang yang dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi maupun menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan. Tentunya hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar modal menjadi lebih tinggi.¹¹

Harga saham ialah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal yang merupakan cerminan nilai saham dari perusahaan-perusahaan

¹¹ Santi Octaviani, dan Dahlia Komalasari, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, Januari 2017

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹² Pasar modal merupakan tempat yang digunakan oleh perusahaan perbankan dalam melakukan transaksi jual beli saham kepada publik. Harga saham di pasar modal cenderung mengalami perubahan setiap harinya dikarenakan harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Dalam pasar modal pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana akan dipertemukan untuk kegiatan investasi baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan untuk kedepannya nanti pemilik modal dapat mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Pergerakan saham akan menentukan investor dalam memilih saham yang baik.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai ROA terhadap harga saham, diantaranya oleh Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, jika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, maka hasil yang didapatkan oleh perusahaan tersebut ialah laba yang tinggi sehingga dapat mengundang para investor untuk melakukan jual beli saham.¹³ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Santi Octaviani, dan Dahlia Komalasari bahwa ROA memiliki pengaruh positif dalam

¹² Gerald Edsel, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham", *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 1 Maret 2017 hal. 107

¹³ Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham", *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 2 Juni 2016

memperediksi harga saham yang diperdagangkan.¹⁴ Penelitian oleh Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiati bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.¹⁵ Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gerald, Ventje, dan Sonny P, mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi harga saham.¹⁶

Pendekatan yang digunakan dalam menilai saham yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Dalam penelitian ini lebih tepatnya digunakan pendekatan fundamental dikarenakan nilai saham perusahaan tidak hanya mewakili nilai intrinsik pada saat ini saja akan tetapi dalam rangka meningkatkan nilai kekayaan di masa yang akan datang dengan lebih memfokuskan pada penilaian terhadap kinerja perusahaan.¹⁷ Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan teknik analisis yaitu analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan pada perbankan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.¹⁸



¹⁴ Santi Oktaviani dan Dahlia Komalasari, "Pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2. Januari 2017

¹⁵ Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiati, "Analisis Pengaruh Return On Asset , Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51 No. 1 Oktober 2017

¹⁶ Gerald Edsel, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham", *Jurnal EMBA* , Vol. 5 No. 1 Maret 2017

¹⁷ Anggara Maratur Sirait, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Variabel Pemoderasi Tingkat Inflasi pada Perusahaan Manufaktur", Universitas Sumatera Utara, 2018

¹⁸ Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia" *Al-Amwal*, Vol. 10, No. 1 Tahun 2018

Rasio solvabilitas menurut Kasmir adalah kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban (utang) ataupun mengukur seberapa besar penggunaan utang untuk pembelanjaan perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.¹⁹ Rasio ini berperan penting bagi perkembangan perusahaan dilihat dari luar maupun dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan demi tercapainya kinerja keuangan yang baik bagi suatu perusahaan.

Sedangkan rasio likuiditas menurut Kasmir merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika ditagih. Rasio ini digunakan untuk mengukur aset likuid yang dapat membayar pencairan dana deposito serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh nasabah tanpa menunda kembali permintaan tersebut. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid suatu perusahaan dari segi penggunaan aset perusahaan.²⁰

Jenis analisa rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai kaitan yang erat dalam memprediksi laba suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengalami peningkatan keuntungan maka tingkat ROA bank semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat ROA yang

¹⁹ Nurpitasari, Diana Patricia P, Ari Pranaditya, "Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio activity terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi laba perusahaan PT DONG BANG INDO tahun 2013-2016", *Jurnal Of Accounting*, 2018

²⁰ Rommy Rifky dan Herizon, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset pada Bank Devisa yang Go Public", *Jurnal Of Bussines and Banking*, Vol. 5 No.1, Oktober 2015, hal. 132

dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam penggunaan aktiva yang diikuti dengan peningkatan laba. Laba yang besar dapat menarik investor untuk melakukan investasi karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi dan tentunya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap *Return On Asset* terdapat perbedaan hasil penelitian, diantaranya oleh Intan Permatasari mengatakan bahwa terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap ROA.²¹ Akan tetapi terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.²²

Analisis terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan perbankan sangat penting untuk dilakukan dalam rangka memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan, pada masa mendatang apakah lebih baik (untung) dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan juga para investor dapat mengamati kinerja keuangan serta proyeksi harga saham, apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi berarti kinerja keuangan bank dalam kondisi baik sehingga investor tidak akan ragu untuk berinvestasi maupun membeli saham pada perusahaan tersebut.

²¹ Intan Permatasari, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Nasional", Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2017

²² Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Al-Amwal*, Vol. 10 No. 1, 2018

ROA dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel *intervening* yaitu variable penyela/antara yang secara teoritis berfungsi mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati maupun diukur.²³ sehingga variabel independen dalam penelitian secara tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen.

Penelitian terhadap kinerja keuangan maupun harga saham telah banyak dilakukan, akan tetapi untuk lebih dikhususkan pada sektor perbankan syariah masih sangat jarang ditemukan penelitian tersebut, oleh karenanya dalam hal ini menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan studi penelitian terkhusus pada perusahaan perbankan syariah. Dikarenakan perbankan syariah kini yang telah melantai di pasar modal memiliki keunggulan tersendiri dan cukup bersaing dengan bank konvensional.

Penelitian ini akan dilakukan pada bank umum syariah Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.²⁴ Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi PT Bursa Efek Indonesia terdapat enam Bank Syariah yang terdaftar. akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti hanya

²³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, cetakan ke-21, 2015, Hal 62

²⁴ <https://www.ojk.go.id> (diakses pada tanggal 17 Februari 2020, Pukul 16:17)

akan meneliti tiga bank saja dikarenakan dari enam bank tersebut hanya tiga diantaranya yang memenuhi kriteria penelitian. Yaitu bank Bukopin Tbk, bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank Danamon Indonesia Tbk.

Tabel 1.2
Daftar Bank Syariah yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Emiten
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
3	BNLI	Bank Permata Tbk
4	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
5	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
6	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan ~~research~~ gap dan fenomena permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini mencoba mengkonfirmasi dan tertarik untuk menguji penelitian tentang **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) yang mempengaruhi Harga Saham”**. Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI



D. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Mamfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian manajemen rasio keuangan bank serta bisa menjadi rujukan penelitian berikutnya.

2. Mamfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan ataupun bahan analisis bagi investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi dengan melihat aspek financial ratio perusahaan. Khususnya pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen perusahaan khususnya perbankan sehingga dapat meningkatkan prospek kerja perusahaan dimasa mendatang.

